

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008: 11). Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif.

Pemanfaatan sistem informasi saat ini merupakan isu fundamental pada setiap organisasi, baik organisasi bisnis maupun non bisnis. Untuk itu banyak lembaga perkreditan yang membantu menangani masalah perkreditan di masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang mampu menangani masalah perkreditan yang ada di desa adalah Lembaga Perkreditan Desa atau LPD. Kepemilikan Lembaga Keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. Sesuai dengan peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1 menyebutkan LPD

adalah Lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait dan membantu menangani masalah perkreditan di masyarakat.

Maksud dan tujuan berdirinya Lembaga Perkreditan Desa disini adalah untuk menjaga pembangunan di desa adat, pemeratakan perekonomian di desa adat, membuka lapangan kerja dan yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk memberantas ijon, gadai, dan rentenir. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai suatu organisasi ekonomi dan kegiatan usahanya memerlukan modal yang cukup, yang digunakan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Tabanan yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tabanan.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya. Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini sudah berkembang pesat, misalnya terdapat dalam bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

Namun Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Seiring berjalannya waktu banyak ditemukan Lembaga Perkreditan Desa di Bali yang tidak sehat dan macet bahkan bangkrut. Tidak sehat dan macetnya Lembaga Perkreditan Desa biasanya tidak lepas dari akibat karena pihak internal LPD yang menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan tindakan kecurangan dan dapat merugikan pihak lain.

Dikutip dari Putu Candra. "Dugaan Korupsi di LPD Desa Adat Kota Tabanan Rp 7,3 Miliar, Dua Pengurus Didakwa Pasal Berlapis." *bali.tribunnews.com*. diakses pada April 6, 2022. <https://bali.tribunnews.com>. Salah satu LPD yang tidak sehat di kota Tabanan yaitu LPD Desa Pakraman Kota Tabanan. Ratusan nasabah tidak bisa menarik tabungannya, karena kas yang tersisa hanya Rp.60 juta. Menguapnya dana ini, diduga diselewengkan oleh oknum pengurus LPD yakni ketua atau manajer, sekretaris dan bendahara dengan nominal mencapai RP 1,2 miliar. Berdasarkan hasil penghitungan audit kerugian keuangan negara dari BPKP Perwakilan Bali senilai Rp. 3,7 Miliar dan kesalahan pengelolaan sebesar Rp. 3,5 Miliar.

Efektivitas sistem informasi pada suatu LPD agar dinilai baik, maka diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya bahwa jika menginginkan efektivitas dari sebuah LPD meningkat, haruslah didukung oleh keefektifan sistem informasi yang baik, dan sebaiknya kinerja dari sebuah sistem informasi didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam konteks ini akan diteliti dari beberapa faktor yaitu: program pelatihan, minat pengguna, kompleksitas tugas, kemampuan pengguna dan pengawasan.

Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor pertama adalah program pelatihan. Menurut Sofyandi (2008:113) pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Penelitian Sayoga (2017), Sutariyani (2018), Udayani (2018), Dewi (2021), Meliantari (2020) dan Dharmawan (2017) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Kharisma (2017), Prasetyo (2017), Tustyani, (2017), dan Anggraini (2021) menunjukkan hasil program pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan (*ability*) merupakan faktor selanjutnya, kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen, 2009:57). Fung (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara kemampuan Teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi. Nila (2019), Pardani (2017), Putri (2020), Sayoga (2017) dan Meliantari (2020) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Dharmawan (2017), Kharisma (2017), Dewi (2021) dan Prasetyo (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa

kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda tergantung pada tingkat ketidakpastian tugas (Restuningsih dan Indriantoro, 2000).

Menurut Iskandar (2011: 33) kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang dibebankan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Sulitnya suatu tugas yang diberikan pada karyawan menyebabkan terpecahnya konsentrasi dari karyawan tersebut. Banyaknya tugas yang tidak terpola mengakibatkan terjadinya *human error*. Kurangnya fokus terhadap tugas yang diberikan mengakibatkan salah input atau kurang tepat dalam mengolah data pada sistem informasi akuntansi yang berakibat turunya efektivitas sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu. Penelitian Karlina (2010), Udayani (2018), dan Triskayanti (2017) kompleksitas tugas menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun penelitian

oleh Sukma (2019), Putri (2020), dan Juliastini (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Anjani & Wirawati (2018), Pradana & Wirawati (2018), Putri (2020), dan Juliastini, dkk (2020), menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negative terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah minat pengguna. Menurut Jogiyanto (2007:116) minat adalah keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ini berarti bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut. Dalam kasus ini minat pengguna dirasa mampu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sayoga (2017), Meliantari (2020), Tustyani, (2017), dan Utami (2016) minat pengguna menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Ma'aruf (2016) dan Kusbiyanti (2017), menunjukkan minat pengguna tidak berpengaruh.

Faktor terakhir yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi adalah pengawasan. Menurut Soewarno Hadiningrat (1985:142). "Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pekerjaan sesuai dengan rancangan semula". Selain itu Pengawasan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan

kinerja standar dan perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengetahui apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut. Serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai perusahaan (Yusuf dan Kadarman, 1997:159).

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2016), Hidayanthi (2016), Prillyningrum (2021), Lestari (2017), Lisnawati (2017), Utari dan Sulindawati (2017) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian dari Dewi (2021) dan Meliantari (2020) menyatakan bahwa pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka berikut beberapa permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini:

- 1) Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan?

- 2) Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan?
- 3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan?
- 4) Apakah minat pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan?
- 5) Apakah pengawasan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas yaitu untuk menguji secara empiris mengenai:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh minat pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengawasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kecamatan Tabanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Tabanan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan SIA. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori informasi akuntansi. Bagi peneliti dan orang yang berminat mengkaji SIA, terutama efektivitas SIA, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD), khususnya LPD di Kecamatan

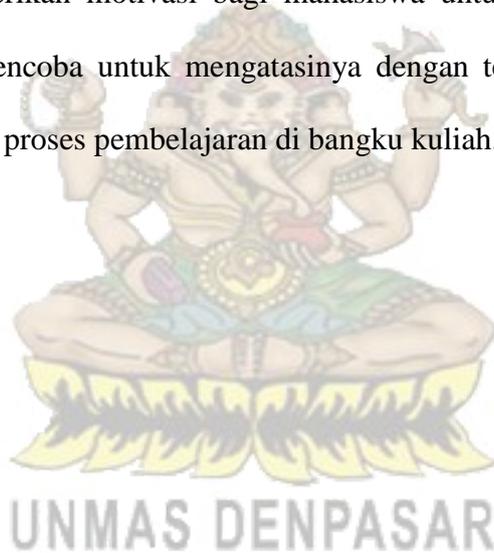
Tabanan guna meningkatkan kemampuan karyawan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang sistem informasi akuntansi berdasarkan penerapannya dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan berguna sebagai tambahan pengetahuan serta dapat dikembangkan di kemudian hari.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk menganalisis masalah dan mencoba untuk mengatasinya dengan teori yang telah di dapat selama proses pembelajaran di bangku kuliah.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned (TRA) atau teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan secara individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavior intention*) atau dengan kata lain minat perilaku akan menentukan perilakunya.

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut (Rukmiyati dan Budiarta 2016:120). Hasil-hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.

Minat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang berbeda. Minat perilaku masih merupakan suatu minat. Minat atau intense adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum berupa pelakunya. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya (Jogiyanto, 2007).

Teori tindakan beralasan ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Pada tahap berikutnya minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Tahap ketiga mempertimbangkan sikap dan norma-norma subyektif dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya. Karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia disekeliling mereka (Jogiyanto, 2007).

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori tentang penggunaan teknologi sistem informasi yang mengasumsikan bahwa penerapan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang berdasarkan pada persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Tujuan utama dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah untuk menyediakan sebuah gambaran yang menjadi dasar pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kepercayaan (*belief*) internal, sikap dan tujuan. Teori ini dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam (Jogiyanto, 2007:111).

Menurut Davis (1989:319) perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*).

Persepsi kegunaan (*usefulness*) merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat menambah kinerja dan prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Kemudahan penggunaan juga merupakan salah satu poin dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis (1989:320). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan penggunaan akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan sistem baru yang sedang dikembangkan, dan diterima oleh pengguna akhir. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan hubungan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melaksanakan tindakan yang positif. Dengan kata lain, bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah untuk dipergunakan serta dapat menghasilkan manfaat dan memberikan keuntungan dalam peningkatan kinerjanya (Davis *et al*, 1989:321).

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah program pelatihan, kemampuan pengguna, kompleksitas tugas, minat pengguna, dan pengawasan. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan

kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel program pelatihan, minat pengguna, kompleksitas tugas, kemampuan pengguna dan pengawasan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pelatihan, minat, kompleksitas tugas, kemampuan pengguna, dan pengawasan dapat memudahkan dan meningkatkan produktivitas pengguna sistem sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Secara empiris model ini telah terbukti dimana banyak pengguna dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2005:11) sistem informasi adalah suatu sistem dimana suatu organisasi mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan kepada pihak luar tertentu laporan-laporan yang diperlukan. Turban, dkk (2006:52) sistem informasi didefinisikan sebagai proses yang menjalankan fungsi, mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

Menurut Mardi (2011:3) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Tujuan umum sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang nantinya akan digunakan untuk hal-hal berikut (Hall, 2001:18).

1) Mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen

Kepengurusan merujuk kepada tanggung jawab manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan secara benar.

2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi memberikan manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

3) Mendukung operasi kegiatan perusahaan hari demi hari

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas setiap hari dengan efisien. Sistem informasi akuntansi dikatakan memadai jika didalamnya terkandung karakteristik seperti:

a) *usefulness* (berguna)

sistem harus menghasilkan suatu informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

b) *Economy* (ekonomi)

Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomis, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.

c) *Reliability* (andal)

Produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar tepat.

d) *Customer service* (pelayanan konsumen)

Sistem harus memberikan kontribusi positif kepada konsumen guna meningkatkan pelayanan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap kenaikan laba.

e) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.

f) *Simplicity* (sederhana)

Sistem haruslah sederhana agar pemiliknya mampu mengerti dan memahami bagaimana untuk menggunakannya.

g) *Flexibility* (luwes)

Sistem harus bersifat luwes dalam menampung dan menghadapi semua perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan pengendalian.

2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Menurut Mahmudi (2011:1) efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program maupun kegiatan. Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna, disebut efektif apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Pengertian lain, efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan

formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

2.1.5 Program Pelatihan

Secara garis besar, pelatihan dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memampukan manusia untuk mencapai tujuan individu dan organisasi saat ini dan di masa depan (Bambrough, 1998:1). Menurut terminology lain, diklat dipisahkan secara tegas, yakni Pendidikan dan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses pengembangan keterampilan pegawai untuk melakukan pekerjaan yang sedang berjalan dan pekerjaan di masa yang akan datang. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru Wibowo (2012:44). Jadi, Program pelatihan adalah sebagai serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Hariandja (2002:168), ada beberapa alasan penting untuk mengadakan pelatihan, yaitu:

- a) Karyawan yang baru direkrut seringkali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan.
 - b) Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas.
- Saat ini daya saing perusahaan tidak bisa lagi hanya dengan mengandalkan aset berupa modal yang dimiliki, tetapi juga harus

sumber daya manusia yang menjadi elemen paling penting untuk meningkatkan daya saing sebab sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing bertahan lama.

- c) Perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan yang dimaksud adalah dalam teknologi proses seperti munculnya teknologi baru atau munculnya metode kerja baru. Perubahan dalam tenaga kerja seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki latar belakang keahlian, nilai, sikap yang berbeda yang memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku mereka terhadap pekerjaan.
- d) Menyesuaikan dengan peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah, untuk menjamin kualitas produksi atau keselamatan dan Kesehatan kerja.

2.1.6 Kemampuan Pengguna

Kemampuan personal juga dapat meningkatkan efektivitas karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu jika selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13). Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:552).

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen, 2009:57). Fung (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan yang positif antara kemampuan Teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi. Kemampuan personal adalah kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Efektivitas sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila personal atau pemakai dapat memahami dan mampu menggunakan sistem informasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan dan mewujudkan efektivitas sistem dengan baik.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka kemampuan pengguna menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian pemakai merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

2.1.7 Kompleksitas Tugas

Lingkungan pekerjaan menjadi sarana untuk melakukan perencanaan bersama untuk para karyawan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing individu dalam perusahaan, dalam pelaksanaan tugas tersebut maka memerlukan waktu untuk menyelesaikannya. Dalam menentukan tugas yang diberikan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas untuk karyawan dalam suatu

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan.

Parjanti & Nurlela (2014) mengatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang kompleks dan rumit. Kompleksitas tugas dapat membuat seorang karyawan menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Menurut Supami & Martinus, (2014) kompleksitas merupakan tingkat dimana inovasi dipersiapkan sebagai sesuatu yang relatif sulit diartikan dan digunakan oleh individu. Semakin kompleks suatu inovasi maka semakin rendah tingkat penggunaannya. Jika teknologi dipersiapkan dalam konteks ini, maka hasilnya menunjukkan hubungan negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi. Kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi digunakan untuk sesuatu yang bernilai tambah besar, dengan demikian meningkat pula produktivitas suatu pekerjaan yang disertai dengan peningkatan kinerja individual.

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Umumnya kompleksitas tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpolada dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpolada dan terstruktur. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Hubungan antara partisipasi pemakai dengan keberhasilan sistem akan berbeda tergantung pada tingkat ketidakpastian tugas (Restuningsih dan Indriantoro, 2000).

2.1.8 Minat Pengguna

Menurut Jogiyanto (2007: 116), minat adalah keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ini berarti bahwa minat

seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku tersebut. Menurut Jogiyanto (2007: 19) menjelaskan bahwa konsep penggunaan (*use*) dari suatu sistem dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu, penggunaan nyata (*actual use*), dan penggunaan persepsi (*perceived use*), pengguna informasi adalah penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima.

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kusbiyanti (2017) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminology aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Proses terjadinya minat pada seseorang menurut Charles yang dikutip oleh Widodo (2007) dideskripsikan sebagai berikut: pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek atau suatu situasi tertentu. Perhatian ini, akan menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas.

Sedangkan menurut Slamet (2003:180) minat adalah suatu rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas. Minat merupakan sikap relatif yang menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab karena minat bersifat sementara atau bias dikatakan berubah-ubah sehingga semakin tinggi minat tersebut sistem

informasi akuntansi yang digunakan akan semakin maksimal penggunaannya. Indriyani (2011:33).

2.1.9 Pengawasan

Menurut pendapat Manullang dan Mc. Farland yang dikutip oleh Soewarno Hadiningrat “ Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud supaya pekerjaan sesuai dengan rencana semula”. (Soewarno, 1985:142).

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar dan perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, mengetahui apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut. Serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif mungkin guna mencapai perusahaan (Yusuf dan Kadarman, 1997:159).

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahaakan supaya apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Mencari dan memberitahukan kelemahan-kelemahan yang dihadapi. Adapun pengawasan menurut Sukarna (1993:112), adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahaakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang serupa atau timbulnya kesalahan yang baru.

- 3) Untuk mengetahui apakah penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam planning terarah kepada sasaran dan sesuai dengan yang telah ditentukan.
- 4) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya telah sesuai dengan program seperti yang telah ditetapkan dalam *planning* atau tidak.
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana (*standard*) dan sebagai tambahan.
- 6) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan produser atau kebijakan yang telah ditentukan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Karlina (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, Jabatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini usia, tingkat pendidikan, jabatan, pengalaman, kompleksitas tugas, dan kompetensi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, tingkat Pendidikan, jabatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun pengalaman dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyani (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman

kerja, kompleksitas tugas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dharmawan (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas SIA (studi empiris pada karyawan perusahaan *retail consumer goods* wilayah Tangerang dan Bintaro)”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemutakhiran teknologi dan program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan kemampuan pengguna, teknik personal, sistem informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Kharisma (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pengguna, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi

pengguna, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Prasetyo (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal Serta Lokasi Departemen Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Sayoga (2017) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Keahlian Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada Hotel Berbintang di Kabupaten Badung Selatan, Bali”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan & pelatihan, keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan & pelatihan, keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer sedangkan

dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Triskayanti (2017) meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi dengan judul “Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sulindawari (2017) meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi Pemakai, Personal Capability, Kecanggihan Teknologi dan Peran Pengawas Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Banjar”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, personal capability, kecanggihan teknologi dan peran pengawas internal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, personal capability, kecanggihan teknologi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Udayani (2018) meneliti tentang efektivitas sistem informasi akuntansi dengan judul “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gender, umur, tingkat Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutariyani (2018) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan insentif. Variabel terikat yaitu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Meliantari (2020) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Sarana

Arga Gemeh Amerta Denpasar”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel independen yaitu, program pelatihan, umur, kemampuan pengguna, minat pengguna dan pengawasan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan, minat pengguna, umur berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan pengguna dan pengawasan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Rian (2020), “Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill dan Kecanggihan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah insentif, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan kecanggihan teknologi informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sitem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sitem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik

personal, kecanggihan teknologi informasi, peran pengawas internal dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun kemampuan teknik personal dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Megayani (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tabanan”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pelatihan, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel independen program pelatihan, kemampuan pengguna, kompleksitas tugas, minat pengguna, dan pengawasan serta variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen pengaruh usia,

tingkat pendidikan, jabatan, pengalaman, kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kemuktahiran teknologi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai, lokasi departemen sistem informasi akuntansi, keahlian pemakai, pemanfaatan, pengaruh gender, dan *personal capability*. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2010, 2016, 2017, 2018, dan 2020, 2022. Ketiga, jika dilihat dari segi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD di Kecamatan Tabanan, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti di wilayah Tangerang dan Bintaro, Hotel berbintang di Kabupaten Kelungkung, PT Sarana Gemeh Amerta Denpasar, LPD Se-Kecamatan Banjar, dan KSP di Kecamatan Denpasar Selatan, Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam bahan kajian pada penelitian. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. Ringkasan hasil penelitian sebelumnya terlampir.